

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah mengenai *self-efficacy*, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting guna mewujudkan mimpi kemajuan suatu bangsa (Niyarci & Setiawan, 2022). Keberhasilan suatu bangsa, baik saat ini maupun di masa mendatang, sangat bergantung pada generasi muda yang akan menjadi penerusnya. Untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas, diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas pula (Muhardi, 2004). Pendidikan harus mampu memberikan berbagai bekal kompetensi kepada generasi muda guna mempersiapkan diri untuk memasuki kehidupan pada era emas. Ragam kompetensi tersebut diperlukan guna menjawab berbagai tantangan sekaligus memanfaatkan berbagai peluang yang ada (Abbas, 2022). Sebelum memulai mewujudkan mimpi suatu bangsa, generasi muda diharuskan memiliki kompetensi-kompetensi yang menunjang dirinya untuk berkembang secara optimal.

Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh generasi muda bisa didapatkan melalui pendidikan. Seperti yang tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk masyarakat Indonesia. Sebagai salah satu cara untuk lebih memajukan pendidikan, maka pendidikan

diselenggarakan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi (Ivane et al., 2022). Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh peserta didik, maka semakin tinggi pula tuntutan pembelajaran yang harus dipenuhi (Ernawati & Rusmawati, 2015). Begitu pula dengan peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menghadapi beragam tuntutan akademik dan persiapan karier yang unik.

Peserta didik SMK disiapkan untuk memiliki keterampilan/ Keahlian di bidang tertentu sehingga siap memasuki dunia kerja baik sebagai tenaga kerja yang produktif maupun mengembangkan dirinya untuk menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri dan orang lain (Sumantri et al., 2017). Mereka dituntut untuk mengembangkan keterampilan teknis yang relevan dengan dunia kerja dan juga memiliki *self-efficacy* yang tinggi untuk meraih prestasi dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam proses belajar dan masa depan karier mereka (Dwitama, 2023).

Self-efficacy adalah keyakinan diri akan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan pendidikan. Jika dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) yang termuat dalam Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) tahun 2007 pada jenjang SLTA, *self-efficacy* termasuk pada aspek perkembangan nomor tujuh yaitu pengembangan diri, artinya peserta didik harus menampilkan perilaku yang merefleksikan pengembangan kualitas pribadinya. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Rahayu, 2019) bahwa *self-efficacy* erat kaitannya dengan pengembangan diri. *Self efficacy* dapat berperan sendiri dalam pengoptimalan kemampuan karena di dalamnya terdapat motivasi, keinginan, usaha, dan rasa percaya diri untuk maju. Selain itu motivasi, usaha, keinginan, dan rasa percaya diri ini dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan.

Self-efficacy yaitu keyakinan akan kemampuan diri untuk mencapai tujuan, memiliki peran sentral dalam motivasi, kinerja, dan ketahanan individu. Menurut Bandura (1997) *self-efficacy* memiliki peran yang sangat besar terhadap prestasi dan hasil belajar peserta didik, termasuk pada jenjang SMK. Peserta didik SMK harus mampu memiliki keyakinan dalam menyelesaikan tugas sekolah dan tugas-tugas keorganisasian. Oleh karena itu, peserta didik SMK penting memiliki *self-efficacy* yang tinggi (Fitriany & Invonesti, 2021).

Salah satu konsep dasar dari teori *self-efficacy* adalah rasa percaya diri pada seseorang dalam hal kemampuan diri dalam mengontrol pikiran, perasaan, dan perilakunya. Secara garis besar *self-efficacy* terdiri dari dua bentuk, yaitu *self-efficacy* tinggi dan *self-efficacy* rendah (Bandura, 1995). Peserta didik dengan *self-efficacy* rendah pada pembelajaran biasanya menghindari tugas-tugas belajar, terutama yang sulit menurut dirinya. Peserta didik dengan *self-efficacy* tinggi selalu mengerjakan tugas belajar tersebut dengan rasa semangat yang besar dalam dirinya. Peserta didik dengan *self-efficacy* tinggi selalu lebih giat dalam melaksanakan dan mengerjakan tugas-tugas pembelajarannya lebih dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki *self-efficacy* rendah (Santrock, 2009). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ferdiansyah et al., (2020) bahwa jika *self-efficacy* peserta didik rendah akan berdampak menjadi malas untuk belajar, rasa cemas yang tinggi dalam mengerjakan tugas, kemampuan diri yang rendah terhadap pembelajaran, dan rasa cepat menyerah terhadap pembelajaran. Semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin mudah peserta didik tersebut dalam menuntaskan pembelajarannya, dan sebaliknya pula semakin rendah *self-efficacy* peserta didik maka semakin sulit pula peserta didik tersebut untuk menuntaskan pembelajarannya di sekolah.

Hal ini diperkuat oleh studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya dengan melakukan wawancara nonformal pada peserta didik di SMK Negeri 4 Bandung. Hasil yang didapatkan adalah peneliti menemukan peserta didik kelas XI yang masuk pada jurusan yang sebenarnya tidak diminati tetapi peserta didik tersebut memiliki keyakinan untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya, hal itu terbukti dengan hasil prestasi belajarnya yang sangat baik. sehingga dapat dikatakan peserta didik tersebut memiliki *self-efficacy* yang tinggi. Ini diperkuat oleh pernyataan Bandura (1990) yang menyebutkan bahwa individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan mencapai suatu kinerja yang lebih baik karena individu ini memiliki motivasi yang kuat, tujuan yang jelas, emosi yang stabil dan kemampuannya untuk memberikan kinerja atas aktivitas atau perilaku dengan baik.

Namun, yang menjadi permasalahan adalah peneliti juga menemukan adanya peserta didik yang hasil prestasi belajarnya kurang baik karena harus mengikuti pembelajaran pada jurusan yang tidak diminatinya dan cenderung mengarah pada

rendahnya *self-efficacy* yang dimiliki. Hal tersebut dibuktikan dengan perilaku peserta didik ketika pembelajaran berlangsung, ia menunjukkan sikap ragu pada kemampuan yang dimilikinya ketika diberikan tugas, ia juga terlalu fokus pada kekurangan-kekurangan yang ada pada dirinya sehingga seringkali peserta didik tersebut menghindari tugas yang diberikan. Sejalan dengan pendapat Santrock (2009) peserta didik dengan *self-efficacy* rendah pada pembelajaran biasanya menghindari tugas-tugas belajar, terutama yang sulit menurut dirinya.

Penelitian Asigim (2022) menunjukkan bahwa hasil temuan yang dilakukannya menggambarkan sebagian besar peserta didik kelas VIII SMPN 7 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 memiliki tingkat *self-efficacy* pada kategori tinggi yaitu sebesar 86.8% atau sebanyak 99 peserta didik, dan ditemukan 15 peserta didik berada pada tingkat *self-efficacy* yang rendah dengan persentase 13,2% dari 114 responden. Hal tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki keyakinan diri dalam menghadapi tuntutan-tuntutan dalam tugas akademiknya dengan baik. Namun, penelitian tersebut memiliki keterbatasan pada subjek penelitian yang hanya meneliti peserta didik kelas VIII pada jenjang SMP. Sehingga, peneliti merekomendasikan untuk memperluas subjek penelitian tidak hanya pada jenjang SMP saja, akan tetapi diuji berdasarkan setiap jenjang. Selain itu, dalam penelitian tersebut layanan yang diberikan hanya mencakup bidang akademik saja, sedangkan dalam penelitian ini *self-efficacy* yang dibahas adalah *general self-efficacy*, sehingga perlu layanan bimbingan dan konseling dengan rancangan layanan yang umum untuk meningkatkan *self-efficacy* pada penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini penting dilakukan terutama untuk mengungkap gambaran dimensi *generality* pada *self-efficacy* peserta didik jenjang Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung serta membuat rancangan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan *self-efficacy* yang rendah pada peserta didik. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru BK dapat menjadikan rancangan layanan bimbingan dan konseling sebagai landasan untuk meningkatkan *self-efficacy* yang rendah pada peserta didik terutama dimensi *generality*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya, terlihat adanya peserta didik yang memiliki kecenderungan rendah pada *self-efficacy* yang dimilikinya ini terlihat dari pengabaian yang ia lakukan pada tugas-tugas sekolahnya. Salah satu penyebab hal itu terjadi karena peserta didik masuk pada jurusan yang tidak ia minati, sehingga mereka kurang memiliki keyakinan yang kuat pada saat melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya hal itu, diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut dengan merancang layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan fenomena yang terjadi. Maka dari itu, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana profil dimensi *generality* pada *self-efficacy* peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan dimensi *generality* pada *self-efficacy* peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung Tahun Ajaran 2023/2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan gambaran dimensi *generality* pada *self-efficacy* peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Merumuskan rancangan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan dimensi *generality* pada *self-efficacy* peserta didik SMK di Kota Bandung Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bimbingan dan konseling dalam mata kuliah Psikologi Perkembangan, Bimbingan

Konseling Remaja dan mata kuliah lainnya yang relevan. Serta sebagai pijakan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak terutama bagi guru BK di Sekolah Menengah Kejuruan. Pemahaman yang mendalam terkait profil dimensi *generality* pada *self-efficacy* dan layanan bimbingan dan konseling yang disusun diharapkan dapat berguna sebagai dasar dalam pengembangan program layanan BK di sekolah dalam rangka memfasilitasi tugas perkembangan peserta didik secara optimal.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dimuat dalam lima bab, yakni bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini. Bab II berisi konsep-konsep dasar tentang *self-efficacy* serta penelitian terdahulu yang mengkaji *self-efficacy* yang ditemukan dalam penelitian terdahulu. Bab III menjelaskan secara rinci metode penelitian yang mencakup desain penelitian yang digunakan, partisipan dan tempat penelitian, langkah-langkah pengumpulan data, serta instrumen yang digunakan. Bab IV berisi deskripsi hasil temuan penelitian dan analisis data yang diolah dan diuraikan. Bab IV juga membahas mengenai keterbatasan penelitian. Dan bab V yang mengutarakan kesimpulan penelitian serta rekomendasi atau saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian.